

LAPORAN AHKIR

IPTEKS BAGI MASYARAKAT (IbM)



**IbM POSYANDUWILAYAH KERJA PUSKESMAS JELBUK DAN
GLADAK PAKEM KABUPATEN JEMBER
UNTUK MENINGKATKAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT
ANAK USIA BAWAH LIMA TAHUN**

Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun

Oleh :

drg. Dewi Kristiana, M.Kes

NIDN. 0024127001

drg. Surartono Dwiatmoko, MM

NIDN. 0003056601

drg. Sri Lestari, M.Kes

NIDN.0019086602

Dibiayai Oleh:

Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penugasan Program Pengabdian Kepada Masyarakat Nomor:

389/UN25.3.2/PM/2014 tanggal 25 Maret 2014

**UNIVERSITAS JEMBER
NOVEMBER 2014**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : IbM POSYANDU WILAYAH KERJA PUSKESMAS
JELBUK DAN GLADAK PAKEM KABUPATEN
JEMBER UNTUK MENINGKATKAN KESEHATAN
GIGI DAN MULUT ANAK USIA BAWAH LIMA
TAHUN

Peneliti/Pelaksana
Nama Lengkap : drg. DEWI KRISTIANA M.Kes.
Perguruan Tinggi : Universitas Jember
NIDN : 0024127001
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Program Studi : Dokter Gigi
Nomor HP : 08123457572
Alamat surel (e-mail) : dewikristiana_drg@yahoo.co.id

Anggota (1)
Nama Lengkap : drg. SRI LESTARI M.Kes.
NIDN : 0019086602
Perguruan Tinggi : Universitas Jember

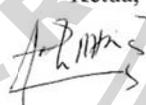
Anggota (2)
Nama Lengkap : drg. SURARTONO DWIATMOKO MM.
NIDN : 0003056611
Perguruan Tinggi : Universitas Jember
Institusi Mitra (jika ada) : Posyandu Mawar 1 dan 2 Wilayah Kerja Puskesmas
Nama Institusi Mitra : Jelbuk
Alamat : Desa Jelbuk dan Desa Sukoember, Jelbuk, Jember, Jawa
Timur

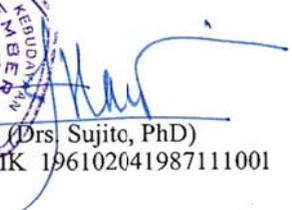
Penanggung Jawab :
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 45.000.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp 45.000.000,00

Mengetahui,
Dekan FKG Universitas Jember

(drg. Ni Herniyati, M.Kes)
NIP/NIK 195909061985032001

Jember, 28 - 11 - 2014
Ketua,


(drg. DEWI KRISTIANA M.Kes.)
NIP/NIK 197012241998022001

Menyetujui,
Ketua LPM Universitas Jember

(Drs. Sujito, PhD)
NIP/NIK 196102041987111001

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
RINGKASAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
BAB 2. TARGET DAN LUARAN	4
BAB 3. METODE PELAKSANAAN	6
BAB 4. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI	12
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN	14
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	18
DAFTAR PUSTAKA	19
LAMPIRAN	20



RINGKASAN

Rata - rata prevalensi angka karies anak sekolah dasar di wilayah Kecamatan Jelbuk dan Kecamatan Gladak Pakem Kabupaten Jember masih tinggi yaitu 89,43% dan kebersihan mulut yang rendah. Anak-anak yang mempunyai kesehatan mulut buruk, 12 kali lebih banyak menderita gangguan aktivitas, termasuk tidak masuk sekolah dibandingkan dengan mereka yang mempunyai kesehatan mulut baik. Juga dapat mempengaruhi pertumbuhan dari gigi permanen mereka, misalkan gigi permanen berdesakan. Dari hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut telah terjadi sejak anak usia pra sekolah dan balita (bawah lima tahun). Perawatan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia pra sekolah dan balita, sangat tergantung pada peran orang tua dalam mengajarkan dan merawat kesehatan gigi anak karena anak balita belum mampu untuk merawat kesehatan giginya sendiri. Kemudian tim pengabdian bersama sama dengan dokter Puskesmas Jelbuk dan Puskesmas Gladak Pakem sebagai kepala Puskesmas, dokter gigi, bidan, kader kesehatan (mitra) mendapatkan **permasalahan**, yaitu: 1) pengetahuan yang kurang dari orang tua balita tentang kesehatan gigi dan mulut untuk anak usia bawah lima tahun, 2) ketrampilan yang kurang dari orang tua balita untuk merawat gigi putra putrinya 3) kurangnya pengetahuan para kader kesehatan tentang kesehatan gigi dan mulut 4) belum tersedianya media penyuluhan *leaflet* tentang kesehatan gigi dan mulut dengan **kekhususan kesehatan gigi dan mulut bagi anak usia bawah lima tahun**, yang bisa di bawa pulang oleh orang tua anak, sehingga bisa di baca ulang di rumah 5) belum dilakukan pemeriksaan gigi untuk melihat tumbuh kembang gigi dan status kesehatan gigi anak balita. Kegiatan program pengabdian IbM ini diharapkan **menghasilkan luaran yaitu**: 1) peningkatan status kesehatan gigi dan mulut anak usia pra sekolah dan balita, 2) peningkatan status kesehatan gigi dan mulut anak usia sekolah, prevalensi karies rendah, 3) para kader kesehatan terampil dalam melakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, 4) pengetahuan kesehatan gigi dan mulut para kader kesehatan bertambah atau meningkat, 5) pengetahuan orang tua balita tentang kesehatan gigi dan mulut meningkat, sehingga orang tua dapat menjaga kesehatan gigi putra putrinya, 6) tersedianya media *leaflet* yang tepat yaitu berisi tentang kesehatan gigi dan mulut, merawat kesehatan gigi untuk anak usia balita, 7) tersedianya kartu status kesehatan gigi anak usia balita, 8) publikasi nasional. Hasil yang telah dicapai pada pengabdian adalah 1) meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan kader kesehatan balita tentang kesehatan gigi dan mulut balita, 2) meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan orang tua balita tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut bagi putra putrinya, 3) *leaflet* "Menuju Gigi Balita Sehat" dapat sebagai media untuk meningkatkan pengetahuan orang tua balita tentang kesehatan gigi dan mulut balita

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada pengabdian sehingga dapat menyelesaikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “IbM Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk dan Gladak Pakem Kabupaten Jember” untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut anak usia bawah lima tahun sesuai dengan yang direncanakan. Pada kesempatan ini pengabdian mengucapkan terima kasih kepada:

1. Direktur Pembinaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Dirjen Dikti
2. Rektor Universitas Jember
3. Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jember
4. Dekan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember
5. Kepala Puskesmas, dokter gigi, bidan dan kader Posyandu Puskesmas Jelbuk dan Gladak Pakem
6. Semua pihak yang telah membantu penyelenggaraan kegiatan ini, atas izin fasilitas dan bantuannya, sehingga pengabdian dapat menyelesaikan kegiatan ini dengan lancar.

Akhirnya pengabdian berharap semoga kegiatan ini memberikan manfaat bagi kita semua dan laporan kegiatan pengabdian ini bisa menjadi sumbangsih yang berharga bagi khasanah ilmu pengetahuan terutama di bidang kesehatan gigi dan mulut. Tak lupa pengabdian mohon kritik dan saran untuk perbaikan selanjutnya.

Jember, November 2014

Tim Pengabdian

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1	Foto Kegiatan	23
Lampiran 2	Gambaran Ipteks <i>leaflet</i> "Menuju Gigi Balita Sehat"	26
Lampiran 3	Materi Pelatihan Kader Kesehatan	28
Lampiran 4	Kuesioner	33
Lampiran 5	Personalia tenaga pelaksana	36
Lampiran 6	Berita Acara Penyerahan Bahan Pelatihan	37
Lampiran 7	Presensi Kehadiran Kader dan anggota Posyandu	41



BAB 1

PENDAHULUAN

Karies gigi merupakan penyakit yang sering ditemukan pada setiap strata sosial masyarakat Indonesia baik pada kaum laki-laki maupun kaum perempuan serta anak-anak dan dewasa. Berbagai penelitian kesehatan gigi dan mulut menunjukkan tingginya prevalensi dan keparahan penyakit karies dan penyakit periodontal. Data penelitian morbiditas dan disabilitas menunjukkan prevalensi pengalaman karies (DMFT) cenderung meningkat dengan bertambahnya umur yaitu 43,9% umur 12 tahun dengan DMFT 1,1 sampai mencapai 80,1% pada usia 35-44 tahun dengan DMFT 4,7 (SKRT, 2001). Data SKRT (2004) menyatakan bahwa prevalensi karies sudah mencapai 90,06%. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 melaporkan bahwa prevalensi karies aktif pada usia 12 tahun sebesar 29,8% dengan indeks DMFT 0,91 dan mencapai 4,46 pada usia 35-44 tahun (Riskesdas, 2007).

Keadaan mulut yang buruk, misalnya banyaknya gigi hilang sebagai akibat gigi rusak atau trauma yang tidak dirawat, akan mengganggu fungsi dan aktivitas rongga mulut sehingga akan mempengaruhi status gizi serta akan mempunyai dampak pada kualitas hidup. Pada masa anak-anak, kondisi tersebut akan mempunyai dampak pada tumbuh kembang dan kesejahteraan anak serta secara signifikan akan berdampak pada kehidupan mereka kelak (Sheiham, 2005; WHO, 2007). Anak-anak yang mempunyai kesehatan mulut buruk, 12 kali lebih banyak menderita gangguan aktivitas, termasuk tidak masuk sekolah dibandingkan dengan mereka yang mempunyai kesehatan mulut baik (Kwan dkk., 2005)

Untuk pelaksanaan kegiatan UKGS pada tahun 2009 di Jawa Timur diketahui bahwa dari 1.048.457 murid yang diperiksa kesehatan giginya terdapat 335.436 anak yang membutuhkan perawatan gigi dan hanya 57,23% yang telah mendapatkan perawatan. Hal ini disebabkan anak-anak takut pada peralatan gigi sehingga mereka menolak anak-anak mengerti pentingnya fungsi gigi bagi kesehatannya.

Pengusul melakukan penggalan data pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar di dua kecamatan yaitu Kecamatan Jelbuk kabupaten Jember yang berjarak 20 km dari kota Jember dan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember yang berjarak 11 km dari kota yaitu prevalensi karies pada siswa kelas satu sekolah dasar. Puskesmas Jelbuk berada di Kecamatan Jelbuk, sedangkan Puskesmas Gladak Pakem berada di Kecamatan Sumbersari.

Data prevalensi karies kelas satu sekolah dasar yang berada di Kecamatan Jelbuk yaitu SD Jelbuk 1 angka prevalensi karies= 92 %, SD Jelbuk 2 angka prevalensi karies= 91%, SD Panduman 1 angka prevalensi karies= 87% , SD Sukowiryo 1 angka prevalensi karies = 89%, SD Sukojember 1 angka prevalensi karies = 92% , SD Sugerkidul 1 angka prevalensi karies = 85%, SD Sucopangepok 1 angka prevalensi karies = 87 %. Sedangkan hasil observasi kelas satu sekolah dasar yang berada di Kecamatan Sumbersari yaitu SD Kranjingan 1 angka prevalensi karies = 93%, SD Kranjingan 2 angka prevalensi karies = 92%, SD Kebonsari 1 angka prevalensi karies = 89%, SD Kebonsari 2 angka prevalensi karies = 89%. Selain itu kebersihan gigi dan mulut rendah anak sekolah sangat rendah.

Dari data pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut kelas satu pada siswa sekolah dasar tersebut di atas, diperoleh rata rata angka prevalensi karies tinggi yaitu 89,43% dan rendahnya indeks kebersihan gigi dan mulut. Dari hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut telah terjadi sejak anak usia pra sekolah dan balita (di bawah lima tahun). Perawatan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia pra sekolah dan balita, sangat tergantung pada peran orang tua dalam mengajarkan dan merawat kesehatan gigi anak karena anak balita belum mampu untuk merawat kesehatan giginya sendiri. Kemampuan orang tua dalam merawat kesehatan gigi anaknya sangat tergantung pada pengetahuan dan motivasi orang tua untuk merawat gigi anaknya. Pengetahuan orang tua untuk merawat gigi anaknya bisa diperoleh dari iklan di media cetak maupun elektronik atau dari penyuluhan yang dilakukan petugas kesehatan pada waktu Posyandu.

Berdasarkan hal tersebut di atas, kemudian tim pengusul bersama sama dengan dokter Puskesmas Jelbuk dan Puskesmas Gladak Pakem sebagai kepala Puskesmas, dokter gigi, bidan, kader kesehatan (sebagai mitra) melakukan identifikasi masalah, untuk diselesaikan selama pelaksanaan program IbM, yaitu:

1. Pengetahuan yang kurang dari orang tua balita tentang kesehatan gigi dan mulut untuk anak usia di bawah lima tahun.

Selama ini kegiatan di Posyandu yaitu penimbangan berat badan, imunisasi, pemberian makanan tambahan, masih belum dilakukan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut, khususnya kesehatan gigi dan mulut anak usia bawah lima tahun.

2. Ketrampilan yang kurang dari orang tua balita untuk merawat gigi putra putrinya .

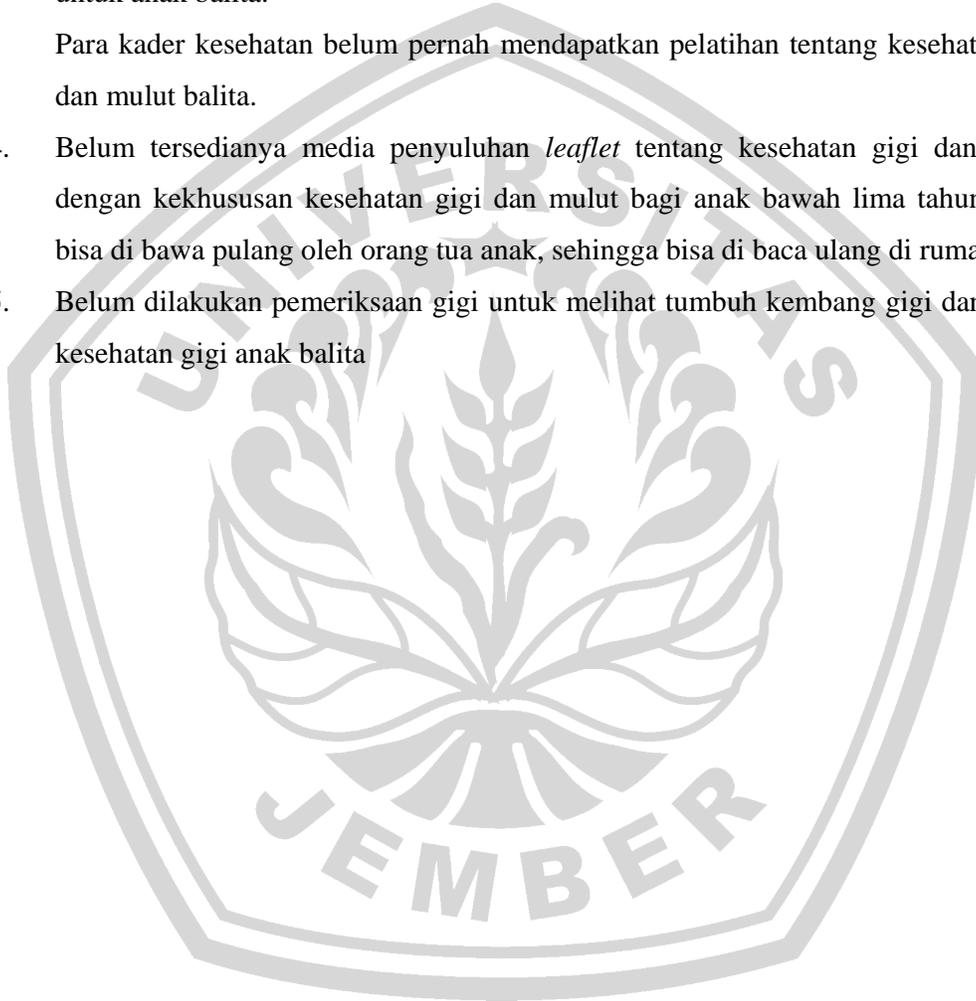
Selama ini belum pernah dilakukan penyuluhan tentang bagaimana cara orang tua mengajari putra putrinya yang masih balita cara menyikat gigi dengan baik dan benar.

Hasil wawancara dari beberapa orang tua balita, mereka masih kurang faham bagaimana cara mengajari putra putrinya menggosok gigi dengan baik dan benar.

3. Pengetahuan yang kurang para kader kesehatan tentang kesehatan gigi dan mulut untuk anak balita.

Para kader kesehatan belum pernah mendapatkan pelatihan tentang kesehatan gigi dan mulut balita.

4. Belum tersedianya media penyuluhan *leaflet* tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kekhususan kesehatan gigi dan mulut bagi anak bawah lima tahun, yang bisa di bawa pulang oleh orang tua anak, sehingga bisa di baca ulang di rumah.
5. Belum dilakukan pemeriksaan gigi untuk melihat tumbuh kembang gigi dan status kesehatan gigi anak balita



BAB 2 TARGET DAN LUARAN

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut diatas, maka tim pengusul melakukan langkah pendekatan yang telah disepakati bersama untuk mencapai target dan luaran .

Kegiatan program pengabdian IbM ini diharapkan mencapai target yaitu :

1. Mengadakan pelatihan kader kesehatan agar dapat menyuluh kesehatan gigi dan mulut dengan kekhususan kesehatan gigi dan mulut bagi anak balita
2. Meningkatkan status kesehatan gigi dan mulut anak balita, sehingga diharapkan pada usia sekolah nanti, mereka sudah mempunyai pengetahuan yang baik terhadap kesehatan gigi dan telah bebas karies dan dapat merawat giginya dengan baik prevalensi karies turun.
3. Meningkatkan pengetahuan orang tua anak balita tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut bagi putra putrinya
4. Melatih orang tua anak usia balita agar dapat mengajari cara menggosok gigi dengan baik dan benar pada putra putrinya .
5. Pembuatan *leaflet*"Menuju Gigi Balita Sehat"yang berisi tentang kesehatan gigi dan mulut, merawat kesehatan gigi untuk anak usia balita, yang mudah dipahami dan dimengerti oleh para orang tua dan dibawa pulang.
6. Melakukan pemeriksaan gigi dan mulut pada anak usia balita untuk melihat tumbuh kembang gigi, pemeriksaan dan perawatan gigi sederhana
7. Kartu status kesehatan gigi anak usia balita

Kegiatan program pengabdian IbM ini dapat menghasilkan luaran yaitu:

1. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut para kader kesehatan bertambah atau meningkat .
2. Para kader kesehatan terampil dalam melakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut.
3. Pengetahuan orang tua balita tentang kesehatan gigi dan mulut meningkat, sehingga orang tua dapat menjaga kesehatan gigi putra putrinya.
4. Peningkatan status kesehatan gigi dan mulut anak usia pra sekolah dan balita
5. Peningkatan status kesehatan gigi dan mulut anak usia sekolah, prevalensi karies rendah.

6. Tersedianya media *leaflet* "Menuju Gigi Balita Sehat" tentang kesehatan gigi dan mulut, merawat kesehatan gigi untuk anak usia balita, yang mudah dipahami dan dimengerti oleh para orang tua dan dibawa pulang.
7. Tersedianya kartu status kesehatan gigi anak usia balita
8. Pembuatan laporan akhir tepat waktu
9. Publikasi nasional



BAB 3.

METODE PELAKSANAAN

3.1 Permasalahan mitra

Berdasarkan data rata rata angka prevalensi karies anak usia sekolah mencapai 89,43% di Kecamatan Summersari dan Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, maka tim pengusul bersama sama dengan dokter Puskesmas Jelbuk dan Puskesmas Gladak Pakem sebagai kepala Puskesmas, dokter gigi, bidan, kader kesehatan melakukan identifikasi masalah untuk diselesaikan selama pelaksanaan program IbM. Persoalan prioritas yang telah disepakati, yaitu:

1. Pengetahuan yang kurang dari orang tua balita tentang kesehatan gigi dan mulut untuk anak usia di bawah lima tahun.
Selama ini kegiatan di Posyandu yaitu penimbangan berat badan, imunisasi, pemberian makanan tambahan, masing belum dilakukan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut, khususnya kesehatan gigi dan mulut anak usia di bawah lima tahun.
2. Keterampilan yang kurang dari orang tua balita untuk merawat gigi putra putrinya
Selama ini belum pernah dilakukan penyuluhan tentang bagaimana cara orang tua mengajari putra putrinya cara menyikat gigi dengan baik dan benar.
Hasil wawancara dari beberapa orang tua balita, mereka masih kurang faham bagaimana cara mengajari putra putrinya menggosok gigi dengan baik dan benar.
3. Pengetahuan yang kurang dari para kader kesehatan tentang kesehatan gigi dan mulut. Para kader kesehatan belum pernah mengikuti pelatihan tentang kesehatan gigi dan mulut.
4. Belum tersedianya media penyuluhan *leaflet* "Menuju Gigi Balita Sehat" tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kekhususan kesehatan gigi dan mulut bagi anak usia di bawah lima tahun, yang bisa di bawa pulang oleh orang tua anak, sehingga bisa di baca ulang di rumah.
5. Belum dilakukan pemeriksaan gigi anak balita untuk melihat tumbuh kembang gigi dan status kesehatan gigi anak balita

3.2 Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan permasalahan mitra (Puskesmas Gladak Pakem dan Puskesmas Jelbuk) tersebut diatas, yang telah disepakati bersama (tim pengusul dengan mitra) yaitu:

1. Mengadakan pelatihan pada kader kesehatan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kekhususan kesehatan gigi dan mulut bagi anak di bawah lima tahun
2. Mengadakan pendampingan pada kader kesehatan setelah dilakukan pelatihan. Hal ini dimaksud apabila pengabdian telah selesai melakukan pengabdian, para kader kesehatan dapat mandiri dan trampil melakukan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut.
3. Melakukan penyuluhan pada anggota Posyandu (orang tua balita) tentang kesehatan gigi dan mulut.
4. Melakukan pemeriksaan gigi dan mulut pada anak usia balita untuk melihat tumbuh kembang gigi dan perawatan gigi sederhana
5. Tim pengusul juga akan melibatkan tiga mahasiswa FKG Universitas Jember didalam pelaksanaan pengabdian, agar dapat membantu memperlancar pelaksanaan pengabdian ini. Bagi mahasiswa sendiri pengabdian ini dapat sebagai tempat belajar untuk menerapkan ilmu yang telah mereka peroleh pada masyarakat.
6. Pembuatan *leaflet*"Menuju Gigi Balita Sehat"yang berisi tentang kesehatan gigi dan mulut, merawat kesehatan gigi untuk anak usia balita, yang mudah dipahami dan dimengerti oleh para orang tua dan dibawa pulang.
7. Pembuatan kartu status kesehatan gigi anak usia balita (lampiran 2)

3.3 Tempat Pengabdian

1. Posyandu Catelya 101 di desa Kebonsari dan Catelya 141 di desa Kranjingan wilayah kerja Puskesmas Geladak Pakem.
Posyandu tersebut dipilih karena dari hasil survei menunjukkan bahwa anak usia sekolah di wilayah tersebut mempunyai rata- rata angka prevalensi karies yang cukup tinggi yaitu 90,75%.
2. Posyandu Mawar 1 Desa Jelbuk dan Mawar 2 Desa Sukoember di wilayah kerja Puskesmas Jelbuk.

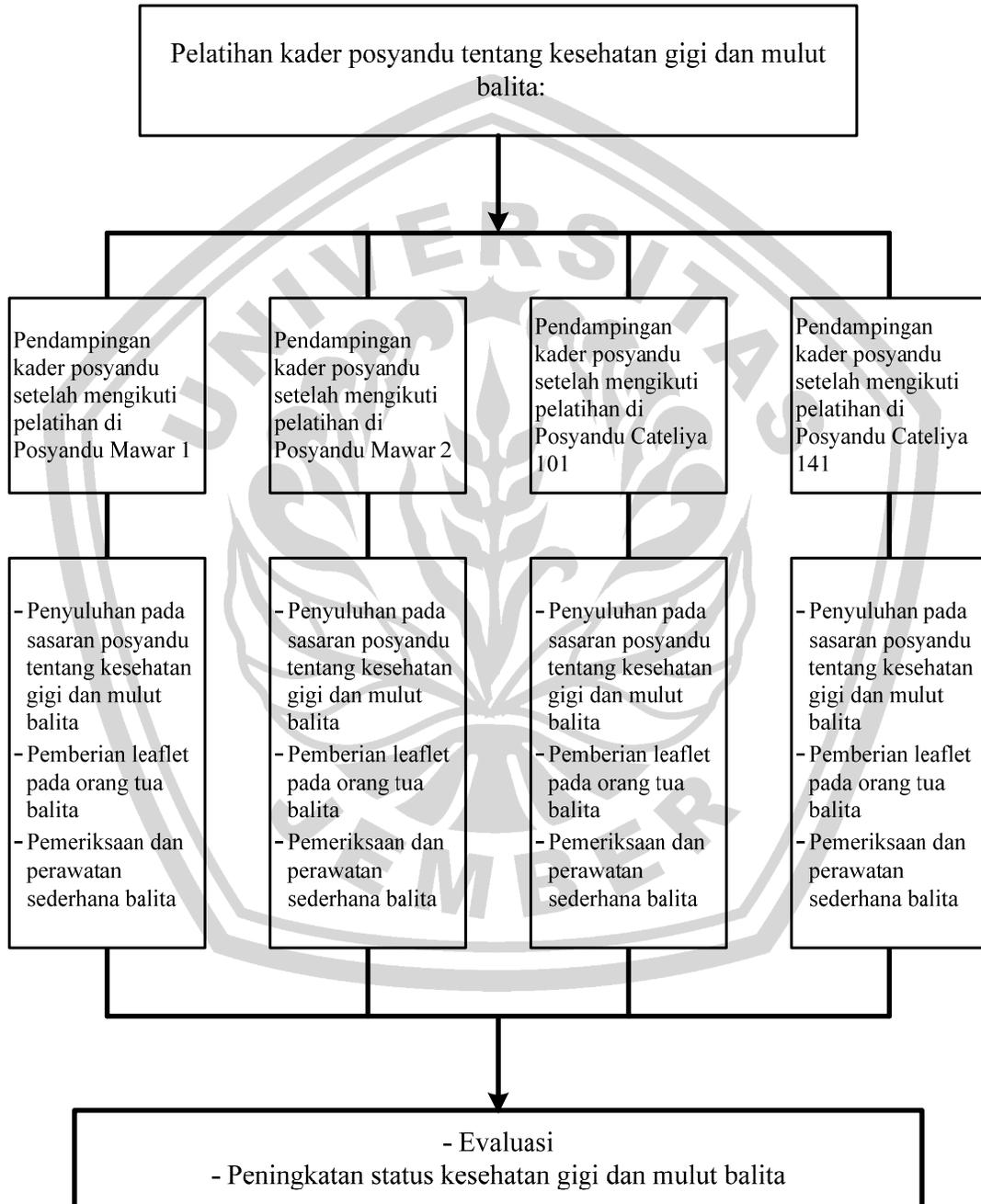
Posyandu tersebut dipilih karena dari hasil survei menunjukkan bahwa anak usia sekolah di wilayah tersebut mempunyai rata-rata angka prevalensi karies yang cukup tinggi yaitu 91,7%.

3.4 Prosedur kerja

Prosedur kerja untuk mendukung realisasi, yaitu:

1. Melakukan koordinasi lebih dahulu dengan Kepala Puskesmas Jelbuk, Kepala Puskesmas Geladak Pakem, bidan, kader posyandu setempat
2. Pembuatan materi pelatihan untuk kader kesehatan kemudian pembuatan buku saku untuk kader kesehatan tentang kesehatan gigi dan mulut. Materi pada lampiran 2
3. Pembuatan *leaflet* "**Menuju Gigi Balita Sehat**" yang berisi tentang kesehatan gigi dan mulut, merawat kesehatan gigi untuk anak usia balita, yang mudah dipahami dan dimengerti oleh para orang tua dan dibawa pulang. *Leaflet* pada lampiran 7
4. Pembuatan Kartu status kesehatan gigi anak usia balita (lampiran 2)
5. Mengadakan pelatihan pada kader kesehatan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kekhususan kesehatan gigi dan mulut bagi anak usia di bawah lima tahun
Metode yang digunakan adalah : ceramah dan *role play* (bermain peran)
Evaluasi : menguji pengetahuan dan ketrampilan kader kesehatan
6. Mengadakan pendampingan pada kader kesehatan setelah dilakukan pelatihan. Hal ini dimaksud apabila pengabdian telah selesai melakukan pengabdiannya, para kader kesehatan dapat mandiri dan trampil melakukan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut.
Metode yang digunakan : ceramah dan demonstrasi
Evaluasi : melakukan pengamatan langsung pada saat kader kesehatan memberikan penyuluhan di Posyandu
7. Melakukan evaluasi pada sasaran Posyandu (orang tua balita) tentang kesehatan gigi dan mulut.
Evaluasi : menguji pengetahuan dan sikap sasaran Posyandu (orang tua balita) terhadap kesehatan gigi dan mulut dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, memintapara orang tua mendemonstrasikan bagaimana mengajari meenggosok gigi bagi putra putrinya yang masih usia balita
7. Melakukan pemeriksaan gigi dan mulut pada anak usia balita untuk melihat tumbuh kembang gigi, pemeriksaan dan perawatan gigi sederhana

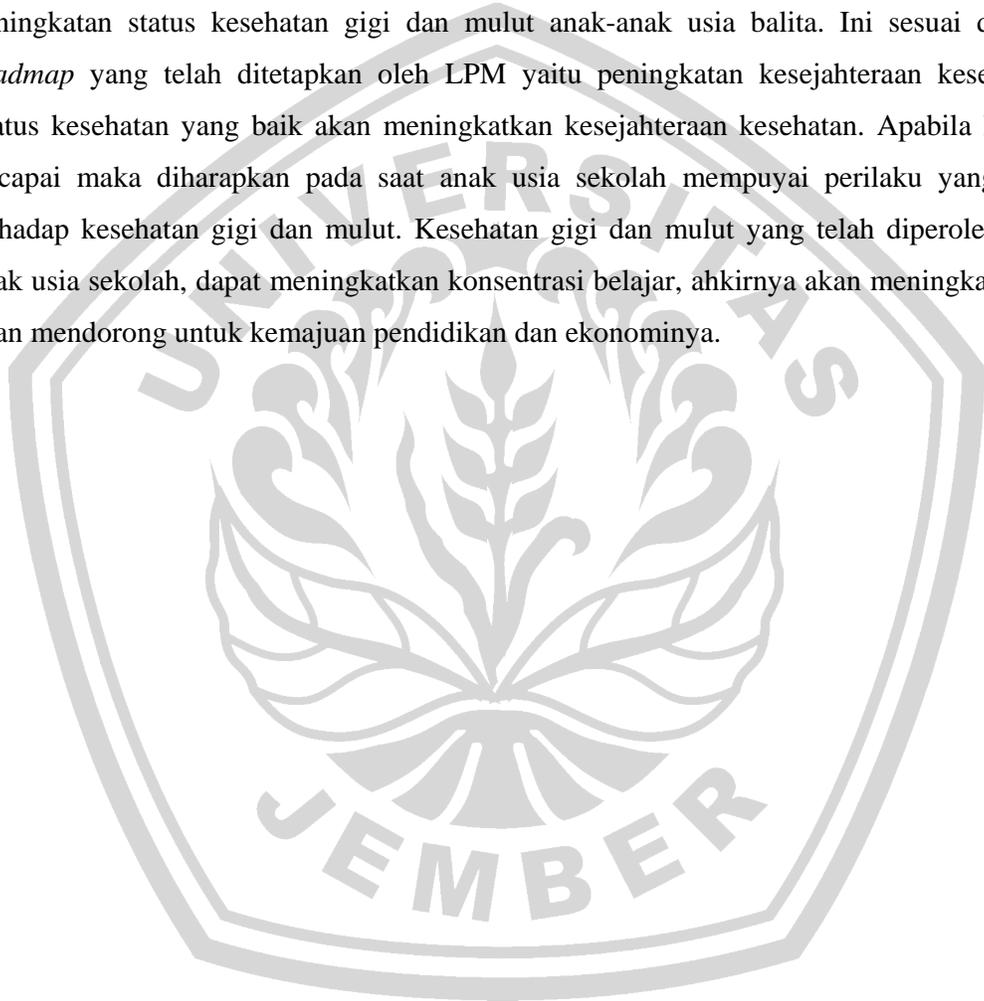
8. Tim pengusul juga akan melibatkan tiga mahasiswa FKG Universitas Jember didalam pelaksanaan pengabdian, agar dapat membantu memperlancar pelaksanaan pengabdian ini. Bagi mahasiswa sendiri pengabdian ini dapat sebagai tempat belajar untuk menerapkan ilmu yang telah mereka peroleh pada masyarakat.



BAB 4.

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Lembaga pengabdian kepada masyarakat Universitas Jember telah membuat *roadmap*. Kegiatan yang ada di dalam *Roadmap* tersebut diupayakan untuk dilakukan dalam setiap tahun. Kegiatan pada pengabdian ini adalah untuk meningkatkan peningkatan status kesehatan gigi dan mulut anak-anak usia balita. Ini sesuai dengan *roadmap* yang telah ditetapkan oleh LPM yaitu peningkatan kesejahteraan kesehatan. Status kesehatan yang baik akan meningkatkan kesejahteraan kesehatan. Apabila hal ini tercapai maka diharapkan pada saat anak usia sekolah mempunyai perilaku yang baik terhadap kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut yang telah diperoleh oleh anak usia sekolah, dapat meningkatkan konsentrasi belajar, akhirnya akan meningkat yang akan mendorong untuk kemajuan pendidikan dan ekonominya.





Dalam melakukan kegiatan ini diperlukan beberapa unsur yang kompeten agar berjalan sesuai dengan harapan. Kegiatan ini selain di dukung oleh Pusat pengembangan tanaman obat dan pelayanan kesehatan keluarga yang terdapat di LPM juga didukung oleh Fakultas kedokteran Gigi Universitas Jember. Beberapa tenaga yang kompeten adalah sebagai berikut:

1. Promotif dan Rehabilitatif Kesehatan Gigi dan Mulut

drg Dewi Kristiana, M.Kes. Kehilangan gigi secara dini, menjadi salah satu penyebab terjadinya kerentanan karies. Oleh karena itu perawatan rehabilitasi sangat dibutuhkan. Keahlian dalam bidang prostodonsia ini sangat diperlukan untuk mengembalikan fungsi gigi geligi secara normal, sehingga karies dapat di hambat.

2. Pembuatan media penyuluhan.

drg. Surartono Dwiatmoko,MM, mempunyai keahlian di bidang pembuatan media. Media penyuluhan yaitu *leaflet* yang dibuat akan lebih menarik dengan isi yang sesuai dengan materi yaitu tentang kesehatan gigi dan mulut bagi anak usia balita.

3. Manajemen dan pengelolaan pemeliharaan dan perawatan kesehatan gigi dan mulut anak
drg. Sri Lestari, M.Kes, mempunyai keahlian di bidang kedokteran gigi konservasi. Hal ini sangat sesuai dengan pelaksanaan kegiatan ini. Bidang keahliannya berhubungan dengan manajemen pengelolaan kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak, pencegahan karies dan pengelolaan karies

BAB 5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 HASIL

Hasil yang telah dicapai pada pengabdian ini, yang dimulai dari bulan April – Oktober 2014 adalah tim pengabdian telah melaksanakan:

No	Tanggal	Kegiatan
1	10 April 2014	Koordinasi dengan kepala Puskesmas, dokter gigi, bidan Puskesmas Jelbuk untuk mengadakan pelatihan kader yaitu tim pengabdian mengadakan koordinasi dengan kepala Puskesmas, dokter gigi, bidan Puskesmas Jelbuk untuk menentukan tanggal pelaksanaan dan tempat pelatihan kader posyandu dan, pendampingan kader. Selain itu menyepakati materi yang akan di berikan pada saat pelatihan .
2	25 April 2014	Koordinasi dengan kepala Puskesmas, dokter gigi, bidan Puskesmas Gladak Pakem untuk mengadakan pelatihan kader yaitu tim pengabdian mengadakan koordinasi dengan kepala Puskesmas, dokter gigi, bidan Puskesmas Jelbuk untuk menentukan tanggal pelaksanaan dan tempat pelatihan kader posyandu dan, pendampingan kader. Selain itu menyepakati materi yang akan di berikan pada saat pelatihan
9	5 Juli 2014	Tim pengabdian mengadakan pelatihan pada kader kesehatan posyandu tentang kesehatan gigi dan mulut bagi anak usia di bawah lima tahun di Posyandu Mawar 1 dan 2 Kecamatan Jelbuk.. Tempat Poskesmas Jelbuk. Dihadiri : Tim pengabdian beserta 3 mahasiswa, dokter dan dokter gigi Puskesmas Jelbuk, koordinator bidan dan 12 kader posyandu balita. Kader dari Posyandu Mawar 1 dan 2 Pada pelatihan ini acara dibuka oleh kepala Puskesmas Jelbuk dan

		<p>drg Puskesmas Jelbuk juga memberikan gambaran tentang keadaan kesehatan gigi dan mulut balita di wilayah Kecamatan Jelbuk.</p> <p>Materi penyuluhan yang diberikan yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> a. anatomi gigi dan fungsi gigi b. terjadinya karies gigi c. pentingnya merawat gigi balita d. Perawatan gigi anak pada masa tumbuh kembang e. cara menyikat gigi yang baik dan benar <p>Metode yang digunakan : ceramah dan demonstrasi</p> <p>Postes diberikan pada kader peserta pelatihan, dengan pengisian kusioner. Hasil postes adalah baik</p>
10	7 Juli 2014	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan pendampingan pada kader kesehatan di Posyandu Mawar 1 setelah dilakukan pelatihan. Pada saat pendampingan ini para kader yang telah di latih, telah berusaha dengan baik memberikan penyuluhan pada anggota posyandu yaitu pada orang tua balita. Tetapi para kader belum percaya diri atau masih malu malu dalam menyampaikan materi kesehatan gigi dan mulut, materi di sampaikan dengan secara perorang.. Pendampingan dini dimaksud apabila pengabdian telah selesai melakukan pengabdian, para kader kesehatan dapat mandiri dan trampil melakukan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut. 2. Selain penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang di lakukan oleh kader juga pemberian <i>leaflet</i> tentang cara merawat gigi di usia balita, yang bisa di baca setiap saat oleh orang tua balita. 3. Dihadiri:52 ibu balita
11	8 Juli 2014	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan pendampingan pada kader kesehatan di Posyandu Mawar 1 setelah dilakukan pelatihan. Pada saat pendampingan ini para kader yang telah di latih, telah berusaha dengan baik

		<p>memberikan penyuluhan pada anggota posyandu yaitu pada orang tua balita. Tetapi para kader belum percaya diri atau masih malu malu dalam menyampaikan materi kesehatan gigi dan mulut, materi di sampaikan dengan secara perorangan.. Pendampingan ini dimaksud apabila pengabdian telah selesai melakukan pengabdian, para kader kesehatan dapat mandiri dan trampil melakukan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Selain penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang di lakukan oleh kader juga pemberian <i>leaflet</i> tentang cara merawat gigi di usia balita, yang bisa di baca setiap saat oleh orang tua balita. 3. Dihadiri: 56 ibu balita
12	11 Juli 2014	<p>Tim pengabdian mengadakan pelatihan pada kader kesehatan posyandu tentang kesehatan gigi dan mulut bagi anak usia di bawah lima tahun di Posyandu Catelya 101 dan 141 Kecamatan Gladak Pakem.. Tempat Balai RW.</p> <p>Dihadiri : Tim pengabdian beserta 3 mahasiswa, dokter gigi Puskesmas Jelbuk, koordinator bidan dan 15 kader posyandu balita. Kader dari Posyandu Catelya 101 dan 141</p> <p>Pada pelatihan ini acara dibuka oleh kepala Puskesmas Jelbuk dan drg Puskesmas Jelbuk juga memberikan gambaran tentang keadaan kesehatan gigi dan mulut balita di wilayah Kecamatan Jelbuk.</p> <p>Materi pelatihan yang diberikan yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> a. anatomi gigi dan fungsi gigi b. terjadinya karies gigi c. pentingnya merawat gigi balita d. Perawatan gigi anak pada masa tumbuh kembang e. cara menyikat gigi yang baik dan benar <p>Metode yang digunakan : ceramah dan demonstrasi</p> <p>Postes diberikan pada kader peserta pelatihan, dengan pengisian</p>

		kusioner. Hasil postes adalah baik
13	9 Agustus 2014	Pada bulan berikutnya pengabdi mengadakan kunjungan lagi untuk melakukan pemeriksaan gigi dan mulut pada anak usia balita untuk melihat tumbuh kembang gigi, perawatan gigi sederhana, penyuluhan , rujukan , dan evaluasi di Posyandu Mawar 1 Hasil: di hadiri 50 ibu balita, angka def-t 4,2, pengetahuan dan sikap ibu ibu balita yang di uji dengan kusioner adalah bagus.
14	13 Agustus 2014	Pada bulan berikutnya pengabdi mengadakan kunjungan lagi untuk melakukan pemeriksaan gigi dan mulut pada anak usia balita untuk melihat tumbuh kembang gigi, perawatan gigi sederhana, penyuluhan , rujukan , dan evaluasi di Posyandu Mawar 2 Hasil: di hadiri 56 ibu balita, angka def-t 4, pengetahuan dan sikap ibu ibu balita yang di uji dengan kusioner adalah bagus.
15	18 Agustus 2014	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan pendampingan pada kader kesehatan di Posyandu Catelya 101 setelah dilakukan pelatihan. Pada saat pendampingan ini para kader yang telah di latih, telah berusaha dengan baik memberikan penyuluhan pada anggota posyandu yaitu pada orang tua balita. Tetapi para kader belum percaya diri atau masih malu malu dalam menyampaikan materi kesehatan gigi dan mulut, materi di sampaikan dengan secara perorangan.. Pendampingan ini dimaksud apabila pengabdi telah selesai melakukan pengabdianya, para kader kesehatan dapat mandiri dan trampil melakukan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut. 2. Selain penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang di lakukan oleh kader juga pemberian <i>leaflet</i> tentang cara merawat gigi di usia balita, yang bisa di baca setiap saat oleh orang tua balita. 3. Dihadiri: 92 ibu balita
16	9September 2014	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan pendampingan pada kader kesehatan di Posyandu Catelya 141 setelah dilakukan pelatihan. Pada saat pendampingan ini para kader yang telah di latih, telah berusaha

		<p>dengan baik memberikan penyuluhan pada anggota posyandu yaitu pada orang tua balita. Tetapi para kader belum percaya diri atau masih malu malu dalam menyampaikan materi kesehatan gigi dan mulut, materi di sampaikan dengan secara perorangan.. Pendampingan ini dimaksud apabila pengabdian telah selesai melakukan pengabdiannya, para kader kesehatan dapat mandiri dan trampil melakukan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut.</p> <p>4. Selain penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang di lakukan oleh kader juga pemberian <i>leaflet</i> tentang cara merawat gigi di usia balita, yang bisa di baca setiap saat oleh orang tua balita</p> <p>5. Dihadiri: 95 ibu balita</p>
17	17 September 2014	<p>Pada bulan berikutnya pengabdian mengadakan kunjungan lagi untuk melakukan pemeriksaan gigi dan mulut pada anak usia balita untuk melihat tumbuh kembang gigi, perawatan gigi sederhana, penyuluhan , rujukan , dan evaluasi di Posyandu Catleya 101</p> <p>Hasil: di hadiri 97 ibu balita, angka def t 4,4, pengetahuan dan sikap ibu ibu balita yang di uji dengan kuesioner adalah bagus</p>
18	15 Oktober 2014	<p>Pada bulan berikutnya pengabdian mengadakan kunjungan lagi untuk melakukan pemeriksaan gigi dan mulut pada anak usia balita untuk melihat tumbuh kembang gigi, perawatan gigi sederhana, penyuluhan , rujukan , dan evaluasi di Posyandu Catleya 141</p> <p>Hasil: di hadiri 93 ibu balita, angka def t 4,4, pengetahuan dan sikap ibu ibu balita yang di uji dengan kuesioner adalah bagus</p>

5.2 PEMBAHASAN

Ada beberapa alasan mengapa orang tua kurang memperhatikan kesehatan dan kebersihan gigi anak balitanya. Alasan yang paling banyak adalah para orang tua beranggapan bahwa gigi anak anak atau gigi sulung akan diganti dengan gigi tetap atau permanen. Padahal pada masa anak anak atau balita harus mulai diajarkan cara menjaga kebersihan dan kesehatan

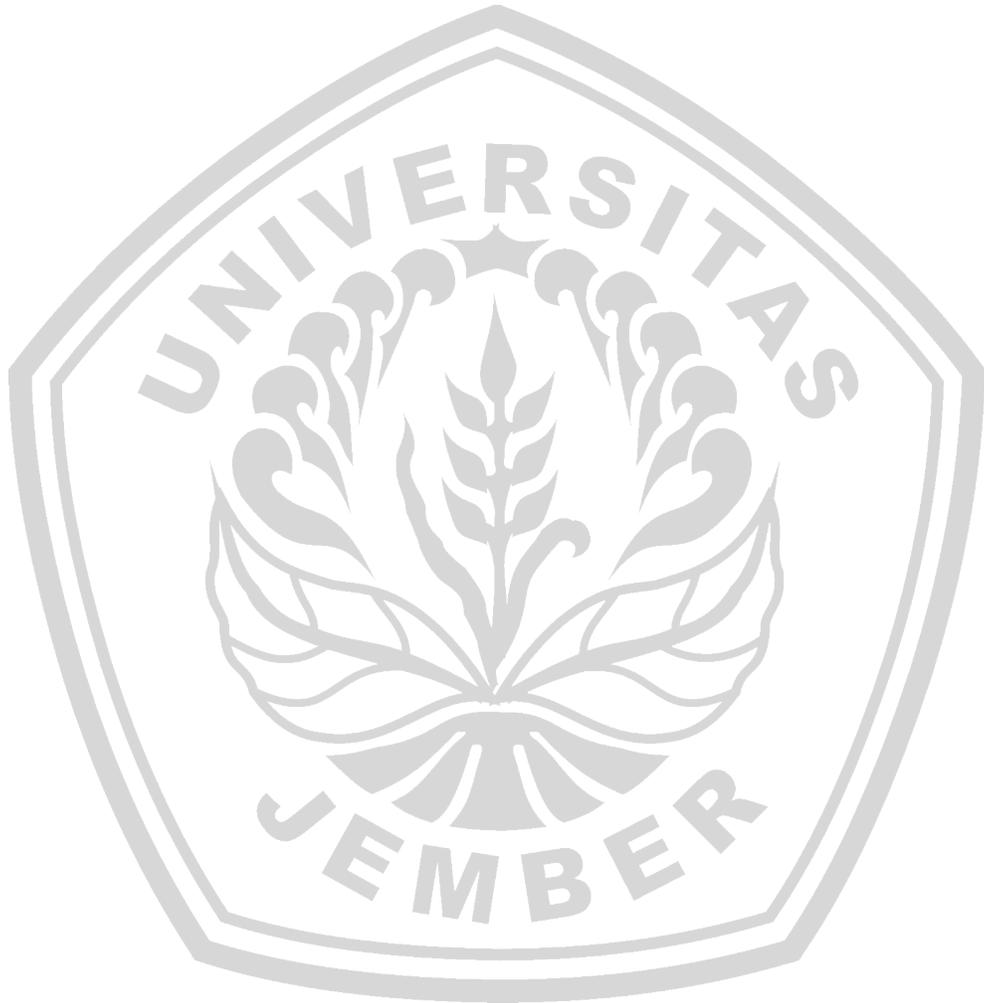
giginya. Alasan menjaga kesehatan gigi susu atau gigi anak anak adalah 1) pada masa gigi susu terjadi pembentukan gigi tetap di dalam tulang, 2) mulut adalah pintu utama masuknya makanan dalam mulut, gangguan pada mulut akan akan mengganggu proses pencernaan, 3) infeksi di dalam rongga mulut dapat memengaruhi kesehatan organ tubuh yang di sebut dengan fokal infeksi, 4) apabila sakit gigi maka anak akan malas makan dan beraktifitas

Bagi orang tua pendidikan kesehatan gigi sudah harus dilakukan sejak gigi pertama tumbuh. Hasil survey pendahuluan yang dilakukan oleh pengabdian di wilayah Puskesmas Jelbuk dan Gladak Pakem, bahwa prevalensi karies pada usia sekolah masih tinggi yaitu rata rata angka prevalensi karies tinggi yaitu 89,43%. Karies gigi pada anak bisa disebabkan kurangnya perawatan kesehatan gigi pada usia balita. Pada usia balita merawat kesehatan gigi merupakan tanggung jawab orang tua.

Oleh karena itu pengabdian melakukan pengabdian masyarakat di keccamatan Jelbuk dan Gladak Pakem. Pengabdian mengadakan pelatihan pada para kader kesehatan balita yaitu posyandu Mawar 1 dan Mawar 2 di keccamatan Jelbuk. Sedangkan di keccamatan Gladak Pakem, kader kesehatan balita Posyandu Catelya 101 dan 141. Dengan diadakan pelatihan ini diharapkan para kader kesehatan balita mempunyai pengetahuan dan ketrampilan tentang kesehatan gigi dan mulut. Hal ini telah dilaksanakan oleh para kader kesehatan pada pelaksanaan posyandu, mereka memberi penyuluhan pada ibu ibu balita bagaimana cara merawat gigi putra putrinya sesuai dengan usianya, dan pada tahap pertama para kader masih di dampingi oleh pengabdian.

Hasil evaluasi yang dilakukan pengabdian, yaitu meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan para kader kesehatan balita tentang kesehatan gigi dan mulut, meningkatkan pengetahuan orang tua balita tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut bagi putra putrinya. Evaluasi yang dilakukan oleh pengabdian dengan pemberian kuesioner tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang diisi oleh ibu balita. Sedangkan kuesioner sikap terhadap kesehatan gigi balita dilaksanakan dengan wawancara. Nilai rata rata pengetahuan ibu balita tentang kesehatan gigi dan mulut adalah baik. Sedangkan nilai sikap terhadap kesehatan gigi juga baik. Penyuluhan yang diberikan pada ibu ibu balita dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap. Selain penyuluhan juga pemberian *leaflet* "Menuju Gigi Balita Sehat" yang berisi tentang kesehatan gigi dan mulut, merawat kesehatan gigi untuk anak usia balita sesuai dengan usia, yang mudah dipahami dan dimengerti oleh para orang tua dan dibawa pulang. *Leaflet* merupakan

salah satu media yang dapat menyampaikan informasi kesehatan secara tertulis sehingga dapat meningkatkan pengetahuan seseorang, dan diharapkan dapat merubah perilaku seseorang. *Leaflet* berisi informasi pengetahuan tentang bagaimana karies bisa terjadi, cara menyikat gigi yang benar khusus bagi anak usia balita. Orang tua balita dapat sebagai pedanping dapat untuk meningkatkan pelihara diri(*self care*) kesehatan gigi dan mulut putra putrinya.



BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini menyimpulkan :

1. Meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan kader kesehatan balita tentang kesehatan gigi dan mulut balit
2. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan orang tua balita tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut bagi putra putrinya
3. *Leaflet* "Menuju Gigi Balita Sehat" dapat sebagai media untuuk meningkatkan pengetahuan orang tua balita tentang kesehatan gigi dan mulut balita

6.2 Saran

Diharapkn para kader kesehatan tetap memberikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada para ibu balita meskipun ppengabdian ini telah selesai. Sehingga dapat terwujud balita yang sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan . 2007. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional 2007.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Depkes RI. 2004. Seri Survei Kesehatan Rumah Tangga Status Kesehatan Gigi dan Mulut. Jakarta
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Depkes RI. 2007. Seri Survei Kesehatan Rumah Tangga Status Kesehatan Gigi dan Mulut. Jakarta
- Kwan,SYL., Peterson, PE., Pine,, CM., Boruta, A. 2005. Health Promoting Scholl: an Oppurtunity for Oral Health Promotion. Bulletin of The World Organiation,September, 83 (9)
- Sheiham ,A. 2005 . Oral Health, Geneal Health and Quality of Life. Bulletin of The World Organiation,September, 83 (9)
- WHO, 2007. Continous Improvement Oral Health in the 21st century. The Approach of oral Health Program, Geneva

LAMPIRAN

Lampiran 1. FOTO KEGIATAN



Gbr 1. Pelatihan kader Posyandu di Puskesmas Jelbuk



Gbr 2. Pelatihan kader Posyandu di Puskesmas Jelbuk



Gbr 3.. Pendampingan kader posyandu balita posyandu Mawar 1



Gbr 4. Pemeriksaan gigi dan mulut balita posyandu Mawar 1



Gbr 5. Pendampingan kader posyandu balita posyandu Mawar 2



Gbr 6. Pelatihan kader posyandu balita Catelya 101 dan Catelya 141



Gbr 7. Pendampingan kader posyandu balita posyandu Catelya 101



Lampiran 2. Gambaran Ipteks

1. Leaflet Gigi Balita Sehat

Bagaimana cara menyikat gigi yang benar ?

Sikatlah gigi balita mulai dari gusi kearah gigi



1. Bagian luar gigi atas dan bawah



2. Bagian dalam gigi atas dan bawah



3. Permukaan kunyah gigi geraham belakang atas dan bawah

Sikatlah gigi balita anda 2 kali sehari. Pagi sehabis sarapan dan malam sebelum tidur

Balita belum mampu menjaga kesehatan giginya sendiri

Adalah tanggung jawab orang tua untuk menjaga kesehatan gigi balitanya

Gigi sulung akan digantikan dengan gigi permanen

Tapi bukan berarti boleh diabaikan dan tidak dirawat

Kerusakan gigi sulung pada balita akan menyebabkan :

- Balita sering rewel
- Nafsu makan menurun
- Gigi berdesakan dan masalah gigi lain pada gigi permanennya kelak

GIGI BALITA SEHAT



Ingin Gigi Balita Anda Sehat ?

Ikuti Petunjuk Ini

 **Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember**

GIGI BALITA SEHAT

Merawat mulut bayi pada usia 0 – 6 bulan:

- Bersihkan gusi bayi anda dengan kain lembab, setidaknya dua kali sehari
- Jangan biarkan bayi anda tidur sambil mium susu dengan menggunakan botol susunya.
- Selesai menyusui, ingatalah untuk membersihkan mulut bayi dengan kain lembab
- Jangan menambah rasa manis pada botol susu dengan madu atau sesuatu yang manis.



Membersihkan gigi dan gusi dengan kain lembab

Merawat mulut dan gigi bayi pada usia 7-12 bulan:

- Ingatalah untuk membersihkan mulut bayi anda dengan kain lembab, sehabis menyusui.
- Jangan biarkan bayi tidur dengan botol susunya kecuali air putih.
- Berikan air putih bila bayi anda ingin minum diluar jadwal minum susu
- Bila bayi anda mulai tumbuh gigi, mulailah membersihkannya dengan menggunakan kain lembab. Bersihkan setiap permukaan gigi dan batas antara gigi dengan gusi secara seksama, karena makanan seringkali tertinggal di daerah itu.
- Saat gigi geraham bayi mulai tumbuh, mulai gunakan sikat gigi yang kecil dengan permukaan lembut dan dari bahan nilon.
- Jangan gunakan pasta gigi, ingat untuk selalu membasahi sikat gigi dengan air.
- Periksakan gigi anak anda ke dokter gigi, setelah 6 bulan sejak gigi pertama tumbuh, atau saat usia anak setahun.



Sikat gigi kecil dengan permukaan lembut

Merawat mulut dan gigi bayi pada usia 13-24 bulan:

- Mulailah perkenalkan pasta gigi berfluoride
- Jangan biarkan anak tidur dengan botol susunya kecuali air putih.
- Pergunakan pasta gigi seukuran sebutir kacang hijau.
- Sikat gigi anak setidaknya dua kali sehari. Sehabis sarapan dan sebelum tidur di malam hari.
- Gunakan sikat gigi yang lembut dari bahan nilon.
- Ganti sikat gigi tiap tiga bulan atau bila bulu-bulu sikat sudah rusak.
- Biasakan anak untuk memakan makanan ringan yang sehat, seperti buah segar dan sayuran segar.
- Hindari makanan ringan yang mengandung gula.
- Jadilah teladan dengan mempraktekkan kebiasaan menjaga kesehatan mulut dan lakukan pemeriksaan rutin ke dokter gigi setiap 6 bulan sekali.

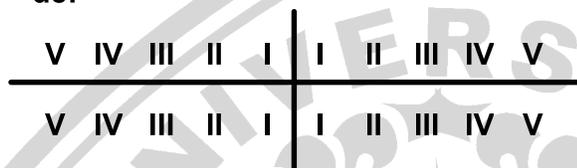


Mengajari anak menyikat gigi didepan cermin

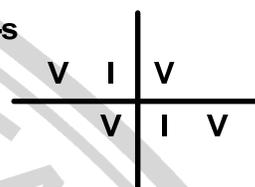
KARTU STATUS GIGI

Nama Anak : _____
 Nama Orang Tua : _____
 Alamat : _____
 Tgl Lahir / Umur : _____
 Posyandu : _____

def



OHI-s



No.	Hari/Tanggal	Pemeriksaan/Tindakan	Tanda Tangan

Lampiran 3. Materi Pelatihan

KARIES GIGI

Karies gigi adalah proses demineralisasi yang disebabkan oleh suatu interaksi antara (produk-produk) mikroorganisme, ludah, bagian-bagian yang berasal dari makanan dan email. Dapat juga dikatakan karies gigi adalah penyakit yang menyerang gigi geligi yang terbuka di dalam mulut. Hal ini mengakibatkan kerusakan yang lambat dari jaringan keras mahkota gigi, dan setelah terjadinya resesi gingiva juga akan menyerang bagian akar yang terbuka. Bila tidak dilakukan perawatan maka akan mengenai pulpa gigi dan dapat merusak seluruh mahkota gigi. Hal ini kemudian bias menimbulkan rasa sakit, terganggunya fungsi mastikasi, inflamasi jaringan gingival, pembentukan abses, perubahan penampilan penderita dan efek-efek sosial yang berkaitan dengannya. Penyakit ini tersebar luas di negara-negara berkembang dan hanya beberapa orang saja yang terbebas dari penyakit ini.

Setiap gigi yang terdapat di dalam rongga mulut umumnya diliputi oleh deposit saliva, bakteri, dan produk samping dari metabolisme bakteri. Bahan kompleks ini disebut plak gigi. Plak melekat pada permukaan email yang halus dan juga bertumpuk di daerah alur (groove) dan fisura yang dalam. Plak akan terus berakumulasi kecuali bila dibersihkan melalui prosedur pembersihan gigi, atau sampai batas tertentu, oleh aksi makanan berserat selama mastikasi. Sayangnya tidaksatupun cara diatas yang dapat menghilangkan plak di daerah fisura yang dalam. Plak gigi menciptakan lingkungan mikro yang sangat khusus di dalam rongga mulut.

Proses karies

Proses karies dapat digambarkan secara singkat sebagai berikut :

Substrat + plak + gigi _____ Karies

Gambaran di atas adalah gambaran kasar untuk menunjukkan bahwa konsumsi gula yang tinggi merupakan penyebab berlubangnya gigi, walaupun gula memang merupakan variable yang paling penting.

Jika proses karies diteliti secara lebih cermat, maka akan tumbuh pengertian tentang peranan diet, oral hygiene, dan cara yang harus ditempuh agar gigi lebih tahan karies, serta pengertian mengapa tempat-tempat tertentu pada gigi, tergantung pada umurnya, mudah terkena karies.

MENJAGA KEBERSIHAN GIGI DARI PLAK

Kebesihan rongga mulut harus selalu dijaga agar gigi dan gusi dalam keadaan sehat. Bila kebesihan gigi tidak diperhatikan, gigi tersebut akan dapat menyebabkan terjadinya gigi berlubang atau karies dan peradangan gusi atau periodontitis. Biasanya setelah makan, apabila gigi dan rongga mulut tidak dibersihkan maka gigi – gigi yang selalu basah oleh air ludah akan dilapisi sisa makanan. Ini disebut dengan plak. Plak merupakan lapisan tipis yang tidak berwarna dan melekat pada permukaan gigi. Plak ini juga menyebabkan perlekatan bakteri pada permukaan gigi.

Gigi berlubang atau karies gigi dapat terjadi karena adanya plak. Selain itu, apabila makanan atau minuman kita mengandung gula maka bakteri akan memfermentasi gula tersebut dan membentuk asam. Apabila asam ini dibiarkan akan menyebabkan melarutnya lapisan terluar gigi/ enamel dan terjadilah lubang gigi atau karies gigi.

Keradangan gusi atau penyakit periodontal terjadi apabila plak gigi dibiarkan menumpuk dan mengalami proses kalsifikasi atau pengapuran. Adanya plak dan bakteri

disekeliling gigi dan saku gusi menyebabkan peradangan gusi. Penumpukan plak dapat diketahui dengan menggunakan bahan pewarna yang dikenal dengan *disclosing agent*. *Disclosing agent* ini berbentuk tablet dan cairan. Penggunaan tablet *disclosing agent* dengan cara mengunyah, sedangkan cairan *disclosing agent* dengan cara mengoleskan pada seluruh permukaan gigi, kemudian berkumur. Bahan ini akan memberikan warna merah pada permukaan gigi yang terdapat plak gigi. Warna merah ini dapat dibersihkan dengan menyikat gigi, sedangkan didaerah celah gigi dibersihkan dengan menggunakan benang gigi.

Hilangnya plak gigi dapat diketahui setelah berkumur. Apabila warna merah masih ada di permukaan gigi, maka perlu dilakukan pembersihan gigi atau menyikat gigi lagi sampai warna merah hilang. Apabila tindakan dengan menyikat gigi belum mampu menghilangkan plak terutama plak yang mengalami pengapuran, maka perlu dilakukan perawatan ke dokter gigi.

Pembersihan gigi diperlukan guna mencegah atau menumpuknya plak. Pembersihan plak bisa dilakukan dengan menyikat gigi dan berkumur dengan obat kumur. Tindakan ini bisa dilakukan di rumah dan biasanya mampu menghilangkan plak gigi. Apabila tindakan tersebut tidak mampu menghilangkan plak, terutama plak yang mengalami pengapuran, maka perlu datang ke dokter gigi untuk membuang karang gigi tersebut.

Pentingnya Merawat Gigi Balita

Gigi susu memang hanya tumbuh sementara. Namun, kebersihan dan kesehatannya tetap harus dijaga. Sebab, gigi susu menjadi patokan bagi gigi permanen untuk tumbuh. Banyak orangtua akan menyuruh anak merawat gigi, begitu gigi permanennya telah tumbuh. Selama ini orangtua berpikir gigi susu hanya bersifat sementara keberadaannya dan akan segera tergantikan dengan gigi permanen yang berjumlah 32 buah. Pandangan inilah yang harus diluruskan. Kenyataannya, meskipun gigi susu yang berjumlah 20 buah sifatnya hanya temporer, kebersihan dan kesehatannya tetap harus menjadi perhatian orangtua sejak dini.

Kehilangan dini gigi susu pada anak juga akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan wajah, tulang rahang, dan oklusi gigi geligi. Itu artinya, kehilangan keseimbangan struktur, efisiensi pengunyahan, dan keharmonisan wajah. Umumnya kehilangan gigi pada anak disebabkan karies (gigi berlubang) yang tidak dirawat atau bisa juga karena trauma dan pada beberapa kasus benihnya memang tidak ada.

Mengajari anak menyikat gigi membutuhkan konsistensi dan harus dimulai sejak dini. Pada bayi, selain mengelap giginya, Anda juga bisa memijat gusi bayi dua kali sehari. Kemudian setelah gigi susu pertama muncul, gunakan sikat gigi dengan bulu halus dan air matang untuk menyikat gigi. Tidak perlu menggunakan pasta gigi hingga anak dapat belajar meludah, yakni sekitar umur 18 bulan. Setelah itu Anda bisa memberi pasta gigi sedikit saja, namun tetap dengan pengawasan.

Perawatan Gigi Anak Pada Masa Tumbuh Kembang Balita (Bawah Lima Tahun)

Masa lima tahun awal dalam tahap perkembangan anak adalah masa *'golden age'* ialah suatu masa emas dalam periode pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada masa ini segala hal yang tercurah dan terserap pada diri anak, akan menjadi dasar dan memori yang tajam pada diri anak tersebut. Hal terkait dengan kesehatan gigi, jika pada masa emas anak ini telah terbentuk memori, perilaku, kebiasaan dan sikap tentang cara merawat gigi dan mulut, maka sikap hidup ini akan terbawa nantinya kelak dewasa. Sehingga pengetahuan tentang cara hidup bersih dan sehat, termasuk pemeliharaan kesehatan gigi perlu

ditanamkan pada masa balita ini. Orang tua dapat menjadi *role model* atau contoh perilaku ini, tentunya kita sebagai orang tua perlu juga menjadi contoh bagi anak kita. Bagaimana anak mau gosok gigi di malam menjelang tidur, kalau orang tuanya juga tidak pernah mencontohkannya.

Pada masa balita, anak mengalami periode pertumbuhan gigi desidui (gigi susu). Tanda-tanda munculnya gigi susu, antara lain : pipi anak memanas dan memerah pada saat temperatur menghangat, anak sering resah dan rewel, adanya rasa sakit dan tidak nyaman pada mulut, keluar air liur berlebih. Secara klinis terlihat gusi menjadi merah, gatal, bengkak atau terasa panas. Juga tampak bercak putih, atau bahkan seperti tulang putih (yang sebenarnya adalah benih gigi) muncul pada gusinya. Anak juga terlihat menggigit-gigit berbagai benda, mulai dari jari sampaitelapak tangan, kadang ujung baju atau kain, atau bahkan ujung bantal & guling kesayangannya. Adanya rasa sakit dan tidak nyaman ini menyebabkan anak sulit beristirahat pada saat siang, bahkan malam hari.

Bagaimana cara membuat nyaman anak pada proses pertumbuhan gigi susu ? Kita dapat menawarkan benda-benda atau makanan yang dapat memperlancar anak, misalnya gigitan, biskuit keras, atau buah-buahan yang dipotong kecil sehingga dapat digunakan anak untuk merangsang pertumbuhan gigi susu tersebut. Tapi perlu diperhatikan, bahwa pemberian makanan atau benda ini tentunya dalam pengawasan, artinya, jangan sampai tujuan kita untuk merangsang pertumbuhan gigi, tetapi malah anak tersedak karena benda atau makanan yang kita berikan itu. Selain itu, kita bisa memijat (*massage*) jari kita yang bersih pada gusi anak tersebut sehingga dapat mengurangi ketidaknyamanan.

Merawat Gigi Balita Anda : Usia 0 – 24 Bulan

Tidak perlu menunggu waktu yang tepat sampai anak mau ke dokter gigi atau cukup umur untuk memulai perawatan pada giginya. Umumnya penyakit dan kelainan gigi pada anak merupakan salah satu gangguan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Sejak gigi susu mulai tumbuh, orangtua harus bertanggungjawab membersihkan gigi bayi mereka. Walaupun gigi anak hanya merupakan gigi susu yang keberadaannya hanya sementara, namun kesehatan gigi susu berpengaruh terhadap kesehatan gigi anak di kemudian hari. Karena itu, sebagai orangtua perlu mengetahui bagaimana merawat gigi anak sejak bayi dengan cara yang benar, agar kesehatan gigi dan mulut anak teratasi.

Cara merawat mulut bayi pada saat usia 0 – 6 bulan:

1. Bersihkan gusi bayi anda dengan kain lembab, setidaknya dua kali sehari
2. Jangan biarkan bayi anda tidur sambil minum susu dengan menggunakan botol susunya.
3. Selesai menyusui, ingatlah untuk membersihkan mulut bayi dengan kain lembab
4. Jangan menambah rasa manis pada botol susu dengan madu atau sesuatu yang manis.

Cara merawat mulut dan gigi bayi pada usia 7-12 bulan:

1. Tanyakan dokter anak atau dokter gigi anda apakah bayi anda mendapat cukup fluor
2. Ingatlah untuk membersihkan mulut bayi anda dengan kain lembab (tidak basah sekali), sehabis menyusui.
3. Jangan biarkan bayi tidur dengan botol susunya (sambil minum susu dari botol) kecuali air putih.
4. Berikan air putih bila bayi anda ingin minum diluar jadwal minum susu
5. mulailah membersihkannya dengan menggunakan kain lembab. Bersihkan setiap permukaan gigi dan batas antara gigi dengan gusi secara seksama, karena makanan seringkali tertinggal di permukaan itu.

6. Saat gigi geraham bayi mulai tumbuh, mulai gunakan sikat gigi yang kecil dengan permukaan lembut dan dari bahan nilon.
7. Jangan gunakan pasta gigi dan ingat untuk selalu membasahi sikat gigi dengan air.
8. Periksa gigi anak anda ke dokter gigi, setelah 6 bulan sejak gigi pertama tumbuh, atau saat usia anak setahun.

Cara merawat mulut dan gigi bayi pada usia 13-24 bulan:

1. Mulailah perkenalkan pasta gigi berfluoride
2. Jangan biarkan anak tidur dengan botol susu (sambil minum susu dari botol), kecuali air putih.
3. Penggunaan pasta gigi seukuran sebutir kacang hijau.
4. Sikat gigi anak setidaknya dua kali sehari (sehabis sarapan dan sebelum tidur di malam hari)
5. Gunakan sikat gigi yang lembut dari bahan nilon.
6. Ganti sikat gigi tiap tiga bulan atau bila bulu-bulu sikat sudah rusak.
7. Jadilah teladan dengan mempraktekkan kebiasaan menjaga kesehatan mulut dan lakukan pemeriksaan rutin ke dokter gigi setiap 6 bulan sekali.
8. Biasakan anak untuk memakan makanan ringan yang sehat, seperti buah segar dan sayuran segar.
9. Hindari makanan ringan yang mengandung gula.

Cara merawat mulut dan gigi anak diatas 24 bulan:

1. **Siapkan peralatan gosok gigi.** Sebelum balita mulai belajar gosok gigi, sediakan sikat gigi anak yang kepalanya relatif kecil, yaitu 1,5 cm dengan panjang bulu sikat sama, bulunya halus serta bergagang cukup lebar dan tebal.

Tip jaga kebersihan sikat gigi:

- Bersihkan setiap kali selesai dipakai.
- Simpan dengan cara digantung agar bulu sikatnya cepat kering.
- Ganti sikat gigi bila bulu sikat sudah mengembang, tidak lurus, mulai rontok, atau terlalu lunak. Atau, bila balita baru sembuh dari sakit.

2. **Bubuhkan pasta gigi.** Bila balita sudah berumur lebih dari 2 tahun, pilih pasta gigi khusus untuk anak yang mengandung *fluoride* dan aman bila tertelan (biasanya informasi ini tertera pada kemasan). Bubuhkan odol pada sikat sebesar kacang polong (*pea size*), atau selapis tipis sikat gigi. Bila balita masih berumur 1-2 tahun, belajar gosok gigi bisa dilakukan tanpa menggunakan pasta gigi, untuk menghindari menelan pasta gigi yang mengandung *flouride* terlalu banyak.

3. **Beri contoh gerakan menggosok gigi.** Berdirilah Anda bersama balita di depan cermin yang terletak di atas wastafel. Minta balita memegang sikat giginya dan memerhatikan contoh gerakan sederhana gosok gigi yang Anda lakukan. Mengingat kemampuan motorik halus anak belum berkembang optimal, biasanya anak mengalami kesulitan dalam mengontrol gerakan sikat giginya secara benar. Karena itu, cukup berikan contoh gerakan-gerakan dasar gosok gigi.

4. **Praktik bersama ibu.** Kini, dari belakang balita peganglah tangannya dan arahkan sikat giginya ke gigi yang akan digosok. Minta dia menirukan cara Anda memegang dan menggerakkan sikat gigi. Untuk si kecil yang baru belajar gosok gigi, gunakan metoda Bass, yaitu meletakkan bulu sikat pada sudut 45 derajat lalu gerakkan ke kiri dan ke kanan secara perlahan. Bila si kecil sudah lebih besar, ajarkan gosok gigi dengan metoda Fone, yaitu menyikat memutar, dan selanjutnya metoda *Leonard* berupa gerakan menyikat gigi ke atas dan ke bawah. Lakukan gerakan menyikat gigi bersama si kecil sesuai metoda yang paling mudah dan mampu ia lakukan.

5. Berkumur. Setelah selesai gosok gigi, mintalah balita berkumur dengan air matang agar terhindar dari risiko diare akibat kuman penyakit dan kotoran yang mungkin terkandung di dalam air mentah apabila tertelan.

6. Selesai. Terakhir, minta balita membersihkan sisa-sisa busa pasta gigi yang menempel di sekitar mulutnya dengan air matang. Untuk memupuk kebiasaan gosok gigi pada si kecil, setelah selesai, beri ia hadiah. Misalnya, ciuman sayang, pelukan hangat, atau berupa benda-benda kecil yang bermanfaat. Contohnya, tutup kepala sikat gigi berbentuk kepala binatang lucu atau sikat gigi baru berbentuk lucu dan berwarna menarik.

Haruskah Lidah Dibersihkan? Ya! Sebab, pada lidah balita menempel cukup banyak sisa susu maupun makanan. Ajarkan pada anak di usia 4-5 tahun, yakni dengan menyikat perlahan permukaan lidah menggunakan sikat gigi sesuai ia menggosok giginya



Lampiran 4. Kuesioner

Kuesioner

Pengetahuan

Jawablah Pertanyaan Di Bawah Ini Dengan Memberi Tanda Silang (X)

1. Bagian gigi yang kelihatan dalam mulut, yang pada umumnya berwarna putih dan mengkilap disebut dengan
 - a. Mahkota gigi
 - b. Akar gigi
 - c. Gusi

2. Gigi seri berfungsi sebagai:
 - a. memotong makanan
 - b. mencabik dan merobek makanan
 - c. menggiling dan menghaluskan makanan

3. Gigi taring berfungsi sebagai:
 - a. Memotong makanan
 - b. Mencabik dan merobek makanan
 - c. Menggiling dan menghaluskan makanan

4. Gigi geraham berfungsi sebagai:
 - a. Memotong makanan
 - b. Mencabik dan merobek makanan
 - c. Menggiling dan menghaluskan makanan

5. Lapisan paling luar dari gigi, mempunyai fungsi:
 - a. Melindungi gigi terhadap rangsangan dari luar seperti panas, dingin, asam atau manis
 - b. Membantu mengikat akar gigi dengan tulang rahang
 - c. Jawaban diatas betul semua

6. Bagaimana rasa sakit apabila bakteri menyerang lapisan paling luar gigi:
 - a. Terasa linu apabila minum air es atau dingin
 - b. Sakit sekali
 - c. Cekot-cekot

7. Bagaimana rasa sakit apabila lubang gigi telah mengenai lapisan paling dalam dari gigi karena tidak cepat dilakukan perawatan:
 - a. Terasa linu apabila minum air es atau dingin
 - b. Sakit sekali dan cekot-cekot
 - c. Terasa linu apabila kena angin

8. Karies gigi atau gigi berlubang disebabkan oleh:
 - a. Makanan manis
 - b. Ulat
 - c. Jawaban diatas betul semua

9. Berapakah kaliian harus menyikat gigi dalam sehari:
 - a. Satu hari sekali kalau mau tidur

- b. Dua kali sehari, setelah makan dan mau tidur malam
- c. Kalau ingat aja

10. Arah yang betul untuk menyikat gigi kita:

- a. Dari gigi kearah gusi
- b. Dari gusi kearah gigi
- c. Diputar-putar

Sikap

Berilah tanda ✓

Usia anak 0-6 bulan

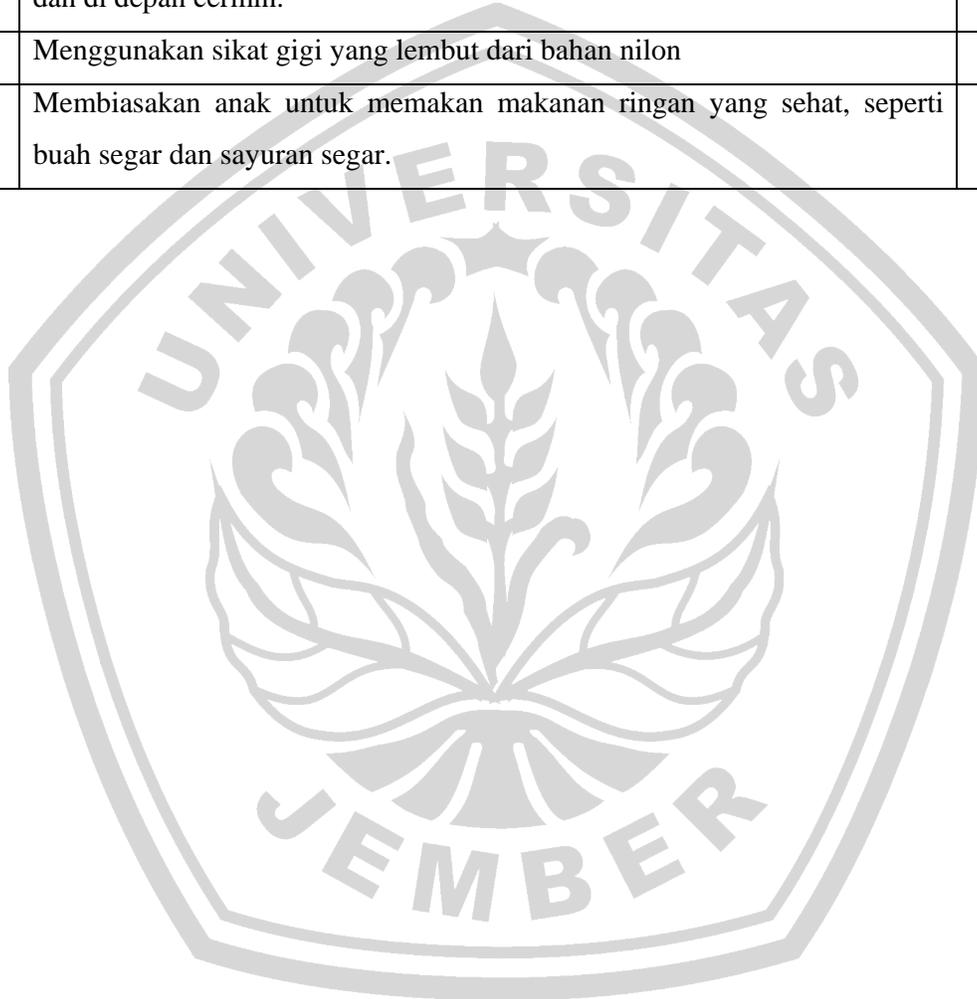
1	Membersihkan gusi bayi dengan kain lembab, dua kali sehari	
2	Selesai menyusui, membersihkan mulut bayi dengan kain lembab	
3	Tidak menambah rasa manis pada botol susu dengan madu atau sesuatu yang manis.	
4	Tidak membiarkan bayi tidur sambil minum susu dengan menggunakan botol susunya.	

Usia 7 -12 bulan

1	Membersihkan mulut bayi dengan kain lembab, sehabis menyusui	
2	Bila bayi telah tumbuh gigi, mulai membersihkan dengan menggunakan kain lembab	
3	Membersihkan setiap permukaan gigi dan batas antara gigi dengan gusi secara seksama, karena makanan seringkali tertinggal di di daerah tsb.	
4	Saat gigi geraham bayi mulai tumbuh, mulai menggunakan sikat gigi yang kecil dengan permukaan lembut dan dari bahan nilon	
5	Tidak menggunakan pasta gigi, membasahi sikat gigi dengan air. Periksakan gigi anak anda ke dokter gigi, setelah 6 bulan sejak gigi pertama tumbuh, atau saat usia anak setahun	
6	Tidak membiarkan bayi tidur dengan botol susunya kecuali air putih	
7	Memberikan air putih bila bayi ingin minum diluar jadwal minum susu	

Usia 13 bulan – 5 tahun

1	Memperkenalkan pasta gigi berfluoride	
2	Mempergunakan pasta gigi seukuran sebutir kacang hijau	
3	Menyikat gigi anak setidaknya dua kali sehari. Sehabis sarapan dan sebelum tidur di malam hari.	
4	Mengajari anak menyikat / menggosok gigi dengan cara memangku anak dan di depan cermin.	
5	Menggunakan sikat gigi yang lembut dari bahan nilon	
6	Membiasakan anak untuk memakan makanan ringan yang sehat, seperti buah segar dan sayuran segar.	



Lampiran 5. Personalia tenaga pelaksana

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	drg.Dewi Kristiana, M Kes
2	Jenis Kelamin	P
3	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	197012241998012001
5	NIDN	0024127001
6	E-mail	dewikristiana_drg@yahoo.co.id
7	Nomor Telepon/HP	08123457573
8	Alamat Kantor	Jl. Kalimantan 37 Jember
9	Nomor Telepon/Faks	0331 333536

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	drg. Surartono Dwiatmoko. MM
2	Jenis Kelamin	L
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	196605031997021001
5	NIDN	0003056611
6	E-mail	surartono@yahoo.com
7	Nomor Telepon/HP	08123457573
8	Alamat Kantor	Jl. Kalimantan 37 Jember
9	Nomor Telepon/Faks	0331 333536

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	drg. Sri Lestari , Mkes
2	Jenis Kelamin	P
3	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	196608191996012001
5	NIDN	0019086602
6	E-mail	lestariwit@yahoo.co.id
7	Nomor Telepon/HP	085655917100
8	Alamat Kantor	Jl. Kalimantan 37 Jember
9	Nomor Telepon/Faks	0331333536/0331331991

No	Nama	NIM	Keterangan
1	Silvia Dona Tuwaidan	11161010101019	Mahasiswa
2	Ayu Leila Wijaya	11161010101031	Mahasiswa
3	Whylda Dyasti EF	11161010101038	Mahasiswa

Lampiran 6. BERITA ACARA

**PROGRAM IbM 2014
POSYANDU BALITA
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JELBUK KABUPATEN JEMBER**

**Berita Acara
Penyerahan Materi Penyuluhan**

Telah terima materi penyuluhan dari Tim Pengabdian Program Ibm 2014 berupa :

- | | | |
|---|---|----------|
| 1 | Model gigi | 1 buah |
| 2 | Materi pelatihan tentang kesehatan gigi dan mulut | 8 bendel |

Yang menyerahkan,
Ketua Tim Pengabdian


drg. Dewi Kristiana., M.Kes

Jember, 13 Agustus 2014

Yang menerima,
Ketua Kader Balita Mawar 2


Bu Nuurul

**PROGRAM Ibm 2014
POSYANDU BALITA
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JELBUK KABUPATEN JEMBER**

**Berita Acara
Penyerahan Materi Penyuluhan**

Telah terima materi penyuluhan dari Tim Pengabdian Program Ibm 2014 berupa :

- | | | |
|---|---|----------|
| 1 | Model gigi | 1 buah |
| 2 | Materi pelatihan tentang kesehatan gigi dan mulut | 8 bendel |

Yang menyerahkan,
Ketua Tim Pengabdian


drg. Dewi Kristiana., M.Kes

Jember, 9 Agustus 2014

Yang menerima,
Ketua Kader Balita Mawar 1


Bu Yuliana

**PROGRAM Ibm 2014
POSYANDU BALITA
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GLADAK PAKEM KABUPATEN JEMBER**

Tanda Terima Materi Penyuluhan

Telah terima mater penyuluhan dari Tim Pengabdian Program Ibm 2014 berupa :

- | | | |
|---|---|----------|
| 1 | Model gigi | 1 buah |
| 2 | Materi pelatihan tentang kesehatan gigi dan mulut | 8 bendel |

Jember, 15 Oktober 2014

Yang menyerahkan,
Ketua Tim Pengabdian

Yang menerima,
Kader Balita Catelya 141


drg. Dewi Kristiana., M.Kes


Bu Dian M

**PROGRAM IbM 2014
POSYANDU BALITA
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GLADAK PAKEM KABUPATEN JEMBER**

Tanda Terima Materi Penyuluhan

Telah terima mater penyuluhan dari Tim Pengabdian Program Ibm 2014 berupa :

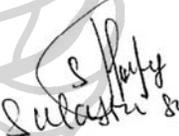
- | | | |
|---|---|----------|
| 1 | Model gigi | 1 buah |
| 2 | Materi pelatihan tentang kesehatan gigi dan mulut | 8 bendel |

Jember, 17 September 2014

Yang menyerahkan,
Ketua Tim Pengabdian

Yang menerima,
Kader Balita Catelya 101


drg. Dewi Kristiana., M.Kes

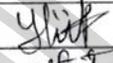
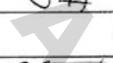
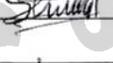
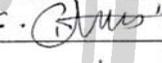
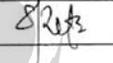
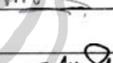

Sulastri S. Wati

Lampiran 7. PRESENSI

**PROGRAM IBM 2014
POSYANDU BALITA
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JELBUK KABUPATEN JEMBER**

DAFTAR HADIR

Acara : Pelatihan Kader Posyandu Balita tentang Kesehatan Gigi dan Mulut
 Tanggal : 5 Juli 2014
 Tempat : Puskesmas Jelbuk

No	Nama	Tanda tangan
1.	Yuliana	1. 
2.	Mulyana	2. 
3.	Yayuk	2. 
4.	Yanuar Ratnatika Sari	4. 
5.	Barotus Sufah	5. 
6.	MUSDALIFAH	6. 
7.	BUSRIYATI	7. 
8.	Hani A	8. 
9.	Luluk.A	9. 
10.	MIMIUK K-S.	10. 
11.	Rohima	11. 
12.	drg. Sari	12. 

Mengetahui
Ketua Tim Pengabdian

drg. Dewi Kristiana, M.Kes.

**PROGRAM IBM 2014
POSYANDU BALITA
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JELBUK KABUPATEN JEMBER**

DAFTAR HADIR

Acara : Pendampingan Kader Posyandu Balita tentang Kesehatan Gigi dan Mulut
 Tanggal : 7 Juli 2019
 Tempat : Mawar 1

No	Nama	Tanda tangan
1	Wahyu	1. Wahyu
2	Musriyah	2. Musriyah
3	Yanis	3. Yanis
4	Wanti	4. Wanti
5	Nico Khasiana L	5. Nico
6	Susi	6. Susi
7	Minuk	7.
8	Luluk	8. Luluk
9	Yanti	9. Yanti
10	Yulianingtyas	10. Yulianingtyas
11	Ira	11. Ira
12	Busriati	12. Busriati
13	Sofia	13. Sofia
14	Amelia	14. Amelia
15	Devi	15. Dewi
16	Yeni	16. Yeni
17	Ratna	17. Ratna
18	Datmo	18. Datmo
19	Imi	19. Imi
20	Fie Apria Susilowati	20. Apria
21	Asih Kurnia . A .	21. Asih
22	Anik	22. Anik
23		23.
24	Lilik	24.
25		25.
26	Rina	26. Rina
27		27.
28	Hartman Elca W	28. Hartman
29	Fera Damayanti	29. Fera
30	Ayu	30. Ayu

Mengetahui

Ketua Tim Pengabdian

drg. Dewi Kristiana, M.Kes